

**SKRINING PERKEMBANGAN BAYI MELALUI PELAYANAN *BABY MASSAGE***  
***BABY DEVELOPMENT SCREENING THROUGH BABY MASSAGE SERVICES***

**Nelly Apriningrum<sup>1)\*</sup>, Sri Rahayu<sup>2)</sup>, Rohanah<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang  
email: nelly.apriningrum@fkes.unsika.ac.id

<sup>2)</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang  
email: sri.rahayu@staff.unsika.ac.id

<sup>3)</sup>Stikes Widya Darma Husada Tangerang Selatan, email: riri.rohana@gmail.com

**ABSTRAK**

Gangguan tumbuh kembang bayi menyebabkan berbagai kendala pada fase selanjutnya. Data nasional menunjukkan terdapat 36,8 % balita mengalami stunting dan 16 % balita mengalami gangguan perkembangan. Kementerian kesehatan membuat program Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang bayi balita yang terkoordinasi dengan keluarga, masyarakat, tenaga kesehatan untuk mengatasinya. Studi pendahuluan didapatkan data 2,2 % balita mengalami stunting dan gizi kurang pada tahun 2019 di desa Telagasari Kabupaten Karawang serta balita usia 2 tahun dan 3 tahun yang belum mampu berjalan. Dominasi layanan pemantauan pertumbuhan bayi balita di posyandu menjadi bagian permasalahan yang perlu penanganan. Berdasarkan uraian permasalahan maka diperlukan pengabdian masyarakat berupa skrining perkembangan bayi melalui pelayanan *baby massage*. Kegiatan pengabdian menggunakan metode penyuluhan. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 20 partisipan dengan memperhatikan protokol kesehatan, sosialisasi dan penyuluhan skrining perkembangan dan cara melakukan *baby massage* dilakukan di aula desa, sedangkan monitoring pelayanan dan pendampingan *baby massage* dilakukan dengan metode *home visit* setiap 1 minggu sekali selama 4 minggu dan pada minggu ketiga dan keempat ibu partisipan sudah mampu melakukan pemijatan pada bayinya. Rata-rata perkembangan bayi sebelum intervensi 8,45 dan setelah intervensi 9,6. Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat bagi partisipan dan ibu sehingga perlu pengembangan pengabdian di desa lain.

**Kata kunci:** *Bayi, pelayanan, perkembangan, pijat, skrining*

**ABSTRACT**

*Growth problems in babies could lead to various obstacles in the next phase. National data shows that 36.8% of children under five are stunted and 16% of children under five have growth problems. The Ministry of Health has created a stimulation program for early intervention and detection on the growth and development of infants under five which is coordinated with families, communities, health workers to deal with it. The preliminary study showed that 2.2% of children under five were stunted and malnourished in 2019 in Telagasari Village, Karawang Regency and children aged 2 years and 3 years were not able to walk. The dominance of infant growth monitoring services at posyandu (Integrated Health Service for infant) is part of the problem that needs to be addressed. Based on the description of the problem, it is necessary to have community service in the form of screening for infant development through baby massage services. Community service activities was implemented through counseling program. While adhering to health protocols, the service activity carried out in the village community hall was attended by 20 participants focusing on the socialization and counseling on baby development screening as well as how to do baby massage. Monitoring services and baby massage assistance were carried out by home visit once a week for 4 weeks and by the third week all four participating mothers were able to massage their babies. Average growth of infants before intervention was 8.45 and after intervention was 9.6. As this service activity offers some benefits for participants and mothers, therefore it is necessary to develop community service in other villages.*

**Keywords:** *Babies, service, development, massage, screening*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa bayi merupakan dua hal yang saling berkaitan dan jika terjadi gangguan dapat menyebabkan berbagai macam kendala pada fase kehidupan selanjutnya. Gangguan pertumbuhan pada masa balita diantaranya adalah *stunting* yang saat ini menjadi bagian permasalahan nasional. Meskipun dalam beberapa dekade Indonesia mengalami penurunan masalah gizi, namun kekurangan gizi akut dan kronis masih cukup tinggi. Data nasional menunjukkan bahwa terdapat 36,8 % anak balita mengalami *stunting*. Jika trend meningkat tanpa adanya upaya penurunan, maka diproyeksikan menjadi 127 juta pada tahun 2025 [1]. Data lain menyebutkan bahwa 16 % balita mengalami gangguan perkembangan [2,3].

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan baik pertumbuhan maupun perkembangan pada masa bayi balita. Pemerintah melalui kementerian kesehatan membuat program stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang bayi balita yang terkoordinasi dengan berbagai unsur, baik keluarga, masyarakat maupun tenaga kesehatan. Keterlibatan beberapa unsur dalam penanganan permasalahan tumbuh kembang bayi balita sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat. Melalui posyandu sebagai Unit Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan kesehatan diharapkan dapat memberikan kontribusi menurunkan angka kesakitan maupun angka kematian bayi.

Permasalahan gizi buruk dapat dideteksi lebih dini jika balita ditimbang secara rutin di posyandu. Permasalahan yang muncul adalah banyak balita yang tidak datang secara rutin ke posyandu untuk melakukan penimbangan seiring dengan bertambahnya umur. Permasalahan lain dalam pelayanan posyandu menekankan pelayanan penimbangan berat badan, pemberian imunisasi, vitamin A dan pemberian makanan tambahan namun kurang memperhatikan pemantauan dan pelayanan perkembangan bayi balita. Selain itu perkembangan psikis anak juga kurang

diperhatikan, sedangkan aspek fisik dan psikis saling berkaitan dalam proses tumbuh kembang [1,4,5].

Dominasi layanan pemantauan pertumbuhan bayi balita di posyandu menjadi bagian permasalahan yang perlu penanganan, mengingat pertumbuhan dan perkembangan merupakan tahapan yang saling berkaitan. Permasalahan sebagaimana uraian tersebut juga terjadi di wilayah desa Telagasari Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. Berdasarkan profil desa tahun 2019 dan studi pendahuluan di wilayah desa Telagasari didapatkan data bahwa terdapat 2,2 % balita mengalami *stunting* dan balita dengan gizi kurang [6]. Upaya puskesmas mengatasi hal tersebut dengan mengoptimalkan peran Posyandu dan kader dibawah tanggung jawab bidan desa melalui kegiatan kelas ibu hamil, penimbangan secara rutin, pelatihan kader dan lain sebagainya. Hasil studi pendahuluan juga didapatkan balita usia 2 tahun dan 3 tahun yang belum dapat berjalan, kasus ini merupakan permasalahan perkembangan pada balita yang juga memerlukan penanganan.

Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa bayi balita dapat tumbuh dan berkembang lebih optimal bila dilakukan stimulasi. Bentuk stimulasi pada bayi dapat berupa sentuhan, pijatan, *baby gym* maupun *baby swim dan SPA*, permainan edukatif dan lain sebagainya. Upaya-upaya tersebut merupakan bagian dari kebutuhan bayi yang bermanfaat untuk melancarkan peredaran darah, saluran pencernaan, melatih memperkuat otot, membuat bayi nyaman sehingga perkembangan bayi menjadi optimal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suko Asri dkk menyebutkan bahwa terdapat pengaruh olahraga bayi dan perkembangan bayi yang melakukan latihan di Kodya Mataram [7]. Senada dengan penelitian Quasi eksperimen menggunakan formulir DDST yang dilakukan oleh Miftah A yang menghasilkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada median perkembangan neonatus pretest dan posttest pada kelompok eksperimen [8]. Selain memberikan manfaat bagi bayi pijatan bayi juga memberikan manfaat bagi ibunya, sebagaimana penelitian yang dilakukan

oleh Luz dkk bahwa pengasuhan bayi oleh orang tua disertai pemijatan memberikan efek yang dapat mengurangi stress dan depresi ibu [9].

Pelayanan *baby massage* sudah ada sejak zaman terdahulu dan saat ini telah berkembang dalam dunia ilmu kesehatan. Beberapa manfaat dari *baby massage* yang telah dikemukakan, menjadi perlu dan penting bagi ibu khususnya untuk dapat melakukan pemijatan pada bayinya sehingga dapat meningkatkan imunitas bayinya, khususnya dimasa Pandemic Covid-19, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Jocelyn Y. Ang dkk yang menyatakan bahwa *baby massage* dapat meningkatkan sistem imunitas bayi premature [10].

Keterlibatan berbagai sektor dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Kontribusi institusi pendidikan dalam mengatasi permasalahan masyarakat sekitar dengan memberikan kesempatan kepada para dosen untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna mengatasi permasalahan di masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka diperlukan upaya preventif berupa skrining perkembangan bayi diantaranya dengan memberikan pelayanan *baby massage*. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelayanan pemantauan perkembangan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) serta penyuluhan bagi para ibu yang memiliki bayi untuk melakukan pijat yang aman bagi bayinya agar bayi dan ibu sehat.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengambil partisipan bayi usia 1-6 bulan yang diperkenalkan oleh ibunya untuk dilakukan pemantauan perkembangan dan pelayanan *baby massage*. Pemantauan perkembangan bayi mengacu pada formulir KPSP yang telah terstandarisasi Kemenkes RI dengan menggunakan alat Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) kit yang berisi beberapa alat permainan edukatif (APE), sedangkan pelayanan *baby massage* dilakukan oleh tim PkM menggunakan alat dan bahan meliputi matras, panthoom bayi, leaflet, LCD, video

*baby massage* serta *oil baby massage*.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan kepada partisipan melalui tahapan dan langkah berikut:



Bagan 1. Tahapan Kegiatan

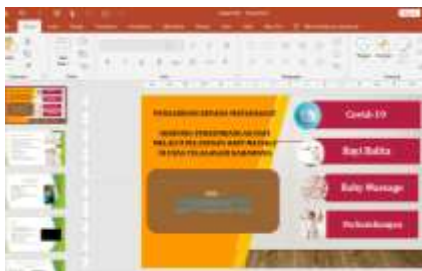
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Telagasari Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang berupa Penyuluhan untuk melakukan skrining perkembangan bayi dan memberikan pelayanan *baby massage*. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada masa pandemic Covid-19, sehingga teknis kegiatan dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Berikut tahapan pelaksanaan, hasil dan pembahasan kegiatan:

### 1. Tahap Persiapan

Persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan menempuh perizinan kepada kepala Kesbangpol Kabupaten Karawang, kepala puskesmas Telagasari, bidan desa dan kepala desa Telagasari. Pembuatan materi penyuluhan, leaflet dan *video tutorial* cara *baby massage* untuk para ibu, pengemasan *oil baby massage*, lembar observasi, formulir KPSP, SDIDTK kit, thermometer digital, *hand*

*sanitizer* dan masker merupakan bagian dari persiapan kegiatan ini.



Gambar 1. Power point materi



Gambar 2. Leaflet baby massage



Gambar 3. Video baby massage



Gambar 4. Label, *oil massage*, masker dan digital temperatur, handsanitizer



Gambar 5. SDIDTK Kit dan Formulir KPS

## 2. Tahap Pelaksanaan

### a. Sosialisasi

Hasil koordinasi dengan pihak terkait

diperoleh izin tempat pelaksanaan sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di aula kantor desa Telagasari Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang.

Melalui kerjasama kader didapatkan 20 bayi sesuai dengan kriteria yang diharapkan, yaitu bayi usia 1- 6 bulan, sehat, tidak cacat, serta ibunya bersedia bayinya menjadi partisipan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada masa pandemic Covid-19, sehingga pelaksanaan sosialisasi dijadwalkan secara bertahap agar tetap memperhatikan protokol kesehatan. Tahap sosialisasi dilakukan pada tanggal 18 dan 25 Oktober 2020 yang bertempat di Aula kantor desa dan dihadiri oleh 5 partisipan pada sesi pagi dan 5 partisipan pada sesi siang per setiap harinya. Peserta kegiatan sosialisasi wajib menggunakan masker, dan disediakan bagi yang tidak menggunakannya, selain itu disediakan *handsanitizer* untuk cuci tangan serta diperiksa suhu tubuh terlebih dahulu ketika memasuki ruangan sosialisasi. Suhu tubuh seluruh peserta sosialisasi dalam kegiatan pengabdian ini dalam kondisi normal.

Kegiatan sosialisasi meliputi penyuluhan mengenai perkembangan bayi dan cara melakukan skrining perkembangan bayi serta cara melakukan pijatan yang aman bagi bayi. Metode skrining yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Eva Susanti Sinaga dkk yang melakukan skrining hipertensi sebagai upaya surveilence penyakit tidak menular di era pandemic [11]. Dalam kegiatan sosialisasi dilakukan pemaparan teknis rencana kegiatan kepada kader dan ibu/ orangtua partisipan. Setelah pemaparan teknis kegiatan, dilakukan *informed consent* untuk dilakukan skrining perkembangan bayi dan pelayanan *baby massage* serta rencana pelaksanaan monitoring pelayanan *baby massage* dengan kunjungan rumah setiap minggu sekali selama 4 minggu. Seluruh daftar partisipan hadir pada kegiatan sosialisasi dan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) untuk mendapatkan penilaian perkembangan bayi dan mendapatkan

pelayanan *baby massage*.



Gambar 6. Sosialisasi

Tabel 1. Karakteristik Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	
	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	9	45
Perempuan	11	55
Jumlah	20	100

Partisipan yang mengikuti kegiatan pengabdian berdasarkan tabel 1 diatas sejumlah 9 (45 %) bayi laki-laki dan 11 (55 %) bayi perempuan.

#### b. Penyuluhan Perkembangan bayi

Hasil analisis situasi didapatkan bahwa pada buku KIA seluruh partisipan belum terisi catatan/ *checklist* pelaksanaan pemantauan perkembangan bayi, demikian juga hasil anamnesa didapatkan bahwa seluruh ibu partisipan mengatakan bayinya belum pernah dilakukan pemantauan perkembangan dan belum mampu melakukan pemijatan yang aman pada bayi.

Topik penyuluhan meliputi definisi perkembangan bayi, tahapan perkembangan bayi, faktor yang mempengaruhi perkembangan. Penilaian perkembangan bayi menggunakan formulir Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dengan menggunakan alat Stimulasi Deteksi Iintervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Penilaian dilakukan sebanyak 2

kali pada pra dan post intervensi *baby massage* setiap 1 minggu sekali selama 4 minggu. Berikut foto kegiatan dan tabel hasil penilaian KPSP Pra intervensi.



Gambar 7. Penilaian Awal Perkembangan

Tabel 2. Pretest Penilaian KPSP

Pretest Responden	Minimum	Maximum	Mean
	8	9	8.45

Pemeriksaan perkembangan bayi menggunakan KPSP pada Pra intervensi didapatkan hasil nilai minimum 8 dan nilai maksimum 9 dengan nilai rata-rata responden adalah 8,45. Berdasarkan tabel 2 diketahui baik nilai minimum dan maksimum keduanya dalam dalam kategori **sesuai/ normal** dengan perkembangan yang seharusnya.

#### c. Penyuluhan *baby massage*

Penyuluhan *baby massage* diberikan oleh tim narasumber yang telah tersertifikasi. Materi penyuluhan meliputi definisi *baby massage*, tujuan, keuntungan, perbedaan *baby massage* konvensional dan modern, alat dan bahan persiapan *baby massage* serta tahapan/ langkah melakukan *baby massage* yang aman bagi bayi.

Praktik langkah pemijatan diawali dengan melihat video tutorial. Selanjutnya melakukan demonstrasi dan *bed side teaching* dengan 1 therapist mendampingi 2 partisipan.

Setelah diberikan pemaparan dan memberikan penyuluhan cara melakukan pemijatan yang aman bagi bayi, ibu partisipan dianjurkan untuk melakukan pemijatan sesuai yang telah diajarkan saat dirumah, dan akan dilakukan monitoring oleh tim pengabdian setiap minggunya untuk diberikan pelayanan *baby massage* dan *merefresh* kembali materi penyuluhan. Monitoring dilakukan selama 4 kali, hal ini dilakukan agar setelah kegiatan pengabdian ini selesai seluruh ibu partisipan dapat tetap

melakukan pemijatan pada bayinya sehingga perkembangan maupun pertumbuhan bayi menjadi optimal. Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan diskusi serta penutup.



Gambar 8. *Bed side teaching baby massage*

### 3. Monitoring

#### a. Home visit

Kegiatan monitoring dilakukan 1 minggu pasca sosialisasi yang dilakukan setiap minggu selama 4 minggu. Monitoring dilakukan tim pengabdian dengan melakukan kunjungan rumah didampingi kader untuk pelayanan *baby massage*. Kunjungan rumah dilakukan setiap hari jum'at dan sabtu sejak tanggal 23 Oktober – 28 November 2020. Dalam kegiatan monitoring pelayanan *baby massage* juga dilakukan pendampingan serta evaluasi kemampuan ibu partisipan dalam melakukan pemijatan yang aman pada bayinya. Monitoring, pelayanan dan pendampingan *baby massage* dilakukan tim pengabdian sebanyak 5 terapis yang masing-masing bertanggungjawab mengelola 4 partisipan.

Kekurangan dari monitoring pelayanan *baby massage* dengan metode *home care* diantaranya adalah dalam pengelolaan waktu. Waktu yang telah disepakati antara tim therapist/ tim pelaksana pengabdian dengan ibu partisipan adakalanya terdapat perubahan yang disebabkan karena saat kunjungan bayi dalam kondisi tidur, demam atau sedang tidak dirumah, hal ini membutuhkan perpanjangan waktu dalam proses monitoring dan berdampak pada proses evaluasi. Permasalahan tersebut diatasi dengan mengganti jadwal yang telah ditentukan.

Keuntungan *home care* dalam proses monitoring diantaranya adalah partisipan tidak perlu meninggalkan rumah, selain itu bayi lebih nyaman selama pemijatan karena dilakukan ditempat yang tidak asing bagi

bayi.



Gambar 9. *Monitoring*

### 4. Evaluasi

Evaluasi kegiatan meliputi pelayanan *baby massage* oleh tim pengabdian, kemampuan ibu partisipan melakukan *baby massage* dan *posttest* perkembangan bayi pasca intervensi.

#### a. Baby massage

Dalam pelaksanaan monitoring, tim pengabdian memberikan pelayanan *baby massage* kepada partisipan didampingi ibu partisipan. Pada minggu ketiga hingga keempat ibu partisipan sudah mampu melakukan pelayanan *baby massage* pada bayinya dengan pendampingan tim pengabdian



Gambar 10. *Pelayanan Baby Massage*

#### b. Posttest Perkembangan

Kegiatan pelaksanaan diakhiri dengan penilaian kembali perkembangan bayi setelah dilakukan tindakan *baby massage*. Berikut dokumentasi dan tabel hasil penilaian perkembangan *Post test*



Gambar 11. *Post test Perkembangan*

Tabel 3. *Post test Perkembangan*

<i>Posttest</i>	Minimum	Maximum	Mean
Responden	9	10	9.6

Tabel 3 menggambarkan bahwa hasil penilaian minimal KPSP post intervensi adalah 9 dan nilai maksimum 10 dengan nilai rata-rata 9,6.

Tahapan evaluasi dilakukan untuk mengetahui:

- a) Terlaksananya pemantauan dan penilaian perkembangan bayi berdasarkan KPSP.
- b) Diketuainya perkembangan bayi pra intervensi.
- c) Terlaksananya pelayanan *baby massage* bagi para partisipan.
- d) Diketuainya perkembangan bayi post intervensi.
- e) Rata-rata perkembangan bayi pre intervensi 8,45 dan rata-rata post intervensi yaitu 9,6 dengan demikian terdapat perbedaan rata-rata perkembangan bayi pra dan post intervensi sebesar 1,15.

### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa skrining perkembangan bayi melalui pelayanan *baby massage* meliputi tahapan persiapan, sosialisasi, pelaksanaan penyuluhan penilaian perkembangan bayi dan pelayanan *baby massage*, monitoring dan evaluasi. Kegiatan diikuti oleh 20 partisipan dengan respon partisipan yang antusias dan apresiasif. Berikut kesimpulan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, diantaranya:

1. Persiapan kegiatan meliputi pengumpulan data partisipan melalui kerjasama tim pengabdian dan mitra melalui bidan desa dan kader.
2. Sosialisasi meliputi penjelasan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian serta kesepakatan dan kesediaan seluruh ibu partisipan dalam kegiatan pengabdian
3. Materi penyuluhan meliputi perkembangan bayi, cara melakukan skrining perkembangan bayi dan cara melakukan pemijatan bagi ibu yang aman bagi bayinya. Rata-rata perkembangan bayi pra intervensi sebesar 8,45
4. Monitoring meliputi pelayanan dan pendampingan *baby massage* oleh tim pengabdian kepada ibu partisipan dan evaluasi kemampuan ibu partisipan dalam melakukan *baby massage*. Pada

minggu ketiga ibu partisipan sudah dapat melakukan *baby massage* dengan pendampingan tim pengabdian dan bantuan leaflet dan atau video.

5. Evaluasi kegiatan; pada minggu keempat ibu partisipan sudah cukup terampil dalam melakukan *baby massage* dan rata-rata perkembangan bayi post intervensi adalah 9,6 terdapat kenaikan rata-rata perkembangan bayi sebelum dan sesudah intervensi sebesar 1,15.

### SARAN

Pelayanan *baby massage* memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan bayi, sehingga ibu yang memiliki bayi diharapkan mampu melakukan pemijatan yang aman bagi bayinya. Untuk itu diperlukan pengembangan pengabdian di desa lainnya.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih mendalam penulis sampaikan kepada pihak Puskesmas Telagasari atas Izin yang telah diberikan kepada pengabdian, kader dan partisipan warga desa Telagasari Karawang yang berkenan menjadi bagian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terimakasih kepada mahasiswa prodi kebidanan fakultas ilmu Kesehatan Unsika yang terlibat dalam kegiatan. Terimakasih atas dukungan dan sumber dana yang telah diberikan Unsika melalui LPPM unsika.

### REFERENSI

- [1] Kemenkes RI. Infodatin “Situasi Balita Pendek.” In 2016. p. 1–10.
- [2] Kementerian Kesehatan RI. Stimulasi Tumbuh Kembang Balita dan Anak Prasekolah. Pedoman Penatalaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. 2018;128.
- [3] Iswarawanti DN. Kader Posyandu: Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia. 2010;13(04):169–73.
- [4] Sugeng HM, Tarigan R, Sari NM. Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. Jsk. 2019;4(3):96–101.

- [5] Hayati N, Fatimaningrum AS. Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Perkembangan Anak Usia Dini. *J Pendidik Anak*. 2017;4(2):651–8.
- [6] Telagasari P. Profil Puskesmas Telagasari Kabupaten Karawang. Vol. 1. 2019. p. 44.
- [7] Asri S, Purnama D, Hanafi F. Pengaruh Olah Raga Bayi Untuk Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Di Kelurahan Mataram Timur Kecamatan Mataram Kodya Mataram. *Bul Penelit Sist Kesehat*. 2012;14(1 Jan):7–16.
- [8] Andini M, Novayelinda R, Utami GT, Utami. Pengaruh Pijat Bayi terhadap Perkembangan Neonatus. *JOM PSIK*. 2014;1 No 2:1–9.
- [9] Porter LS, Porter BO, Mccoy V, Bango-sanchez V, Kissel B, Williams M, et al. Blended Infant Massage e Parenting Enhancement Program on Recovering Substance-Abusing Mothers' Parenting Stress , Self-Esteem , Depression , Maternal Attachment , and Mother-Infant Interaction. *Asian Nurs Res (Korean Soc Nurs Sci)* [Internet]. 2015;9(4):318–27. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.anr.2015.09.002>
- [10] Ang JY, Lua JL, Mathur A, Thomas R, Asmar BI, Savasan S, et al. A Randomized Placebo-Controlled Trial of Massage Therapy on The Immune System of Preterm Infants. *Pediatrics*. 2012;130(6).
- [11] Sinaga ES, Apriyani AD, Amelia AR, Suci W, Anastasia AV. Pemberian Edukasi Dan Skrining Faktor Risiko Hipertensi Sebagai Upaya Peningkatan Surveilans Penyakit Tidak Menular Di Era Pandemi Covid-19. *LOGISTA - J Ilm Pengabdi Kpd Masy*. 2021;5(2):181.